

Implementasi perencanaan peserta didik dalam menghasilkan *output* berkualitas sesuai tujuan pendidikan Islam

Syifa Syahadah*, Endin Mujahidin

Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

*syifasya165@gmail.com

Abstract

Student is an important aspect which determine of institution's success. Input, thruput and output have to synergize realize the great education goals. The student's planning become an absoluteness. This research aim to interpret student planning conceptual that give us a concrete understanding to reach an aim of education and also to increase quality output. The research method used is qualitative with the library and field research approach. Data collection techniques used observoation, in-depth interviews and documentation study. The result of study indicates that, first: the student planning of MA PPIQ is already implemented well based on Islamic education goals and vision and mission of institution; second MA PPIQ should to formulate and develop student's planning; third MA PPIQ should to indicate every weakness and challenges and determine the strategic moving to overcome the problmes; fourth, MA PPIQ is always attempt to increase service learning and quality graduation.

Keywords: Education goals; Learner planning; Quality of education.

Abstrak

Peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang menentukan keberhasilan suatu lembaga. *Input*, proses dan *output* ketiganya perlu bersinergi mewujudkan harapan luhur pendidikan. Maka, perencanaan peserta didik yang tepat menjadi suatu kemutlakan. Penelitian ini berupaya menginterpretasikan konsep perencanaan peserta didik dengan tujuan untuk memberi pemahaman konkret agar tujuan pendidikan dapat tercapai sekaligus meningkatkan kualitas lulusan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan lapangan (*library and field research*). Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan peserta didik di MA PPIQ secara umum telah terimplementasikan dengan baik sesuai tujuan pendidikan serta sesuai visi misi lembaga; 2) MA PPIQ mampu merumuskan dan mengembangkan perencanaan peserta didik sehingga terimplementasikan dengan baik; 3) MA PPIQ mampu mengidentifikasi kelemahan dan tantangan yang dihadapi serta mengambil langkah strategis untuk

mengatasi masalah yang ada; 4) MA PPIQ berusaha meningkatkan kualitas layanan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan.

Kata kunci: Kualitas pendidikan; Perencanaan peserta didik; Tujuan pendidikan.

Pendahuluan

Fenomena miris dan fakta tragis yang terjadi saat ini dalam dunia pendidikan memerlukan perhatian yang cukup serius baik dari kalangan praktisi pendidikan maupun orang tua peserta didik. Lembaga pendidikan tidak hanya dituntut memberikan pelayanan terbaiknya melainkan sekaligus kemampuan lembaga pendidikan mengubah karakter dan perilaku peserta didik menjadi lebih santun dan bermoral. Tujuan pendidikan yang luhur tersebut tentu perlu diupayakan dengan serangkaian kompleksitas dari proses pendidikan melalui manajemen yang matang, tepat dan terukur. Sehingga dengan manajemen yang tepat dapat menjadikan lembaga pendidikan berkualitas yang mampu mencetak generasi unggul. Lembaga pendidikan yang berkualitas dapat diartikan sebagai suatu pengelolaan sebuah lembaga pendidikan tertentu yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dengan memberikan pelayanan terbaiknya, salah satunya adalah melalui manajemen peserta didik. (Fizrih dkk., 2023).

Manajemen peserta didik yang baik serta didukung oleh mutu pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu memberikan hasil lulusan yang diharapkan. Mutu pembelajaran umumnya adalah target penting proses terselenggaranya pendidikan. Tingkat kualitas pembelajaran di sekolah ataupun madrasah merupakan refleksi kesuksesan lembaga tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan (Suhadi dkk., 2014). Peserta didik merupakan pelanggan eksternal utama lembaga di mana kepuasan peserta didik menjadi standar keberhasilan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kinerja lembaga dan prestasi peserta didik (Usman, A.R, & Irani Z, 2021). Peserta didik merupakan faktor *input* dalam penyelenggaraan pendidikan yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sebelumnya sehingga dengan pelayanan terbaik atau proses pendidikan yang tepat dapat menghasilkan *output* atau lulusan yang sesuai dengan target tujuan pendidikan yang ditetapkan (Fizrih dkk., 2023). Pelayanan yang tepat tersebut dapat diwujudkan melalui manajemen perencanaan peserta didik yang baik. Perencanaan peserta didik merupakan bagian dari serangkaian kegiatan manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan langkah-langkah pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai mereka lulus menyelesaikan program pembelajaran (Mujahidin dkk., 2020)

Penulis menyadari bahwa penelitian ini bukanlah yang pertama. Terdapat beberapa peneliti sebelumnya yang telah mengkaji dan melakukan riset dengan topik yang sama. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut: *pertama, Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Output di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember* yang ditulis oleh Syarifatul Muttakiyah. *Kedua, Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam al-Ulum Medan* yang ditulis oleh Abdul Mukti, Syaukani dan Hasrian Rudi Setiawan. *Ketiga, Manajemen Peserta Didik: Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*, yang ditulis oleh Hasrian Rudi Setiawan. *Keempat, Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Magelang* yang ditulis oleh Hidayatul Fitriani. *Kelima, Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Output Lulusan di MA Matla'ul Anwar, Kepuh – Serang* yang ditulis oleh Muhammad Farkhan.

Adapun kebaruan penelitian ini dari beberapa penelitian terdahulu adalah menemukan strategi yang menjadi pertimbangan lembaga dalam menentukan kebijakan manajemen dan perencanaan peserta didik. Mengingat lembaga yang diteliti merupakan lembaga yang terintegrasi dengan pondok pesantren sehingga tugas peserta didik selain mengikuti pembelajaran formal di kelas dituntut untuk memenuhi standar dan target capaian pesantren yang menjadi standar kelulusan. Kompleksitas tugas peserta didik tersebut menuntut *stakeholder* lembaga menemukan strategi yang tepat sekaligus humanis bagi peserta didik sehingga tujuan pendidikan dan visi misi pesantren dapat tercapai sesuai harapan.

Penelitian ini berupaya menginterpretasikan konsep perencanaan peserta didik dengan tujuan untuk memberi pemahaman konkret agar tujuan pendidikan dapat tercapai sekaligus meningkatkan kualitas lulusan. Penulis menyadari masih kurangnya pemahaman dalam materi penelitian ini namun berusaha mengemukakan temuan-temuan yang dapat dipahami dan bermanfaat bagi khalayak.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan dan lapangan (*library and field research*). Adapun sumber data primer berasal dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Tenaga Pendidik. Data sekunder bersumber dari buku, jurnal, artikel dan sumber lainnya yang berkaitan dengan materi implementasi perencanaan peserta didik. Selain itu, peneliti melakukan pendekatan *field research* untuk memperoleh data dan informasi konkret dari MA

Pondok Pesantren Ilmu Alquran (PPIQ) Ciomas Bogor. Data yang diperoleh berupa dokumen, observasi, dan wawancara dengan beberapa pihak terkait sesuai materi penelitian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 – 13 Desember 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis data. Selanjutnya, untuk melengkapi data awal penelitian diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan aspek-aspek perencanaan peserta didik. Wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi akurat dari responden sesuai tujuan penelitian. Dalam proses penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Tenaga Pendidik. Seluruh data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian ditelaah secara mendalam agar dapat disajikan dalam bentuk sebuah laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, data dianalisis secara interaktif hingga data jenuh dan dilanjutkan penyajian data dan penarikan kesimpulan/validasi (Sugiyono & Lestari, 2021). Sedangkan untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Konsep Perencanaan Peserta Didik MA Ciomas Bogor

Perencanaan peserta didik merupakan langkah awal yang dilakukan lembaga pendidikan dalam mengelola peserta didik. Menurut Ali Imron (2011: 21) perencanaan peserta didik merupakan suatu kegiatan merancang di muka mengenai hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik memasuki sekolah maupun akan lulus dari sekolah (Supriyadi & Sudiyanto, 2018). Menurut Tatang Amirin (2013: 51) langkah-langkah dalam perencanaan terhadap peserta didik meliputi kegiatan: (1) analisis kebutuhan peserta didik; (2) rekrutmen peserta didik; (3) seleksi peserta didik; (4) Orientasi; (5) penempatan peserta didik; (6) pencatatan dan pelaporan. Setiap lembaga pendidikan perlu melakukan hal tersebut dalam perencanaan peserta didik. Perencanaan adalah kemampuan pengambilan keputusan pada waktu sekarang berhubungan dengan apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang (Setiawan, 2020).

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan pada dasarnya merupakan aktivitas menguraikan, menelaah dan menjabarkan kebutuhan-kebutuhan sekolah terhadap peserta didik, baik kebutuhan terhadap kriteria, kuantitas dan semua kebutuhan pendukung terhadap peserta didik. Perencanaan peserta didik dapat berjalan efektif apabila didukung oleh aktivitas analisis kebutuhan peserta didik yang tepat. Kegiatan analisis kebutuhan peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni; (1) menganalisis jumlah peserta didik yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan daya tampung sekolah dan rasio peserta didik dengan pendidik, (2) menganalisis visi dan misi sekolah, memetakan bakat dan minat peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi pendidik dan tenaga kependidikan (Hasnadi, 2022). Hasil dari rumusan analisis kebutuhan peserta didik dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan satuan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan dan kriteria peserta didik yang dibutuhkan. Analisis kebutuhan merupakan salah satu upaya lembaga pendidikan beserta *stakeholder* sekolah dalam menyediakan pelayanan terbaik kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang diperlukannya (Hasnadi, 2022). Devianti & Sari (2020) menyampaikan bahwa usaha untuk memenuhi dan menyediakan kebutuhan peserta didik merupakan bagian dari motivasi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik.

MA PPIQ dalam menganalisis kebutuhan peserta didik diawali dengan menganalisis daya tampung peserta didik berbanding dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Ketersediaan ruang kelas yang dimiliki MA PPIQ adalah 6 ruang kelas untuk menampung 6 rombel. Setiap kelas memiliki ukuran yang berbeda menyesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada. Untuk kelas XI dan XII ruangan kelas memiliki ukuran kelas yang lebih besar yakni, 6x7 m, sedangkan untuk kelas X memiliki ukuran 5x 6 m. Adapun data jumlah peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel.01. Data Jumlah Peserta Didik MA PPIQ Tahun Ajaran 2023-2024

No.	Kelas	Jumlah
1	X. 1	22
2	X. 2	22
3	XI.1	32
4	XI. 2	36
5	XII. 1	30
6	XII. 2	30
	Total	173 peserta didik

Sumber: Wawancara Kepala Madrasah MA PPIQ

Kementerian Agama telah menerbitkan Petunjuk Teknis (Juknis) PPDB RA MI MTS MA (Kemenag) Tahun Pelajaran 2022/2023 yang tertuang dalam Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 1 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tabel. 02. Aturan Jumlah Siswa dan Rombel Pada Madrasah Tahun Pelajaran 2022-2023

Jenjang	Siswa		Rombel	
	Maksimal per satu rombel	Minimal	Maksimal	Maksimal tiap tingkat
MI	26	6	54	9
MTs	32	3	33	11
MA	36	3	36	12
MAK	36	3	72	24
Inklusi	Madrasah penyelenggara pendidikan inklusi dapat menentukan rombongan belajar yang di dalamnya terdapat siswa yang berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan kelayakan layanan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan madrasah.			

Sumber: SK Dirjen Pendis no. 1 Tahun 2022 Tertanggal 1 Januari 2022

Merujuk kepada SK Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 1 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023, maka daya tampung peserta didik di MA PPIQ cukup memenuhi jumlah peserta didik dengan rasio rombel yang ada. Adapun untuk kelas X masih belum mencapai kapasitas maksimal dikarenakan PPDB tahun sebelumnya dilaksanakan di penghujung semester 2 sehingga menjadi bahan evaluasi kepala madrasah dan jajarannya untuk mengambil langkah strategis dengan mulai membuka pelaksanaan PPDB pada semester satu, sehingga dengan rentang waktu PPDB yang lebih panjang diharapkan dapat menyerap peserta didik lebih banyak dan mampu memenuhi kapasitas peserta didik dengan maksimal.

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di MA PPIQ berjumlah 18 orang. Jumlah ini sudah hampir mencukupi rasio tenaga pendidik dengan jumlah peserta didik. Terkecuali untuk guru BK masih kekurangan satu orang pendidik dengan rasio guru BK dengan peserta didik adalah 1:150.

2. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik menurut (Fizrih dkk., 2023) adalah aktivitas mencari, memilah, dan mengundang calon peserta didik yang memiliki kompetensi akademik dan keterampilan untuk bergabung bersama. Selanjutnya dalam kegiatan ini terdapat dua aktivitas yang meliputi:

- a. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru yang melibatkan berbagai unsur, di antaranya tenaga pendidik, tenaga administrasi dan dewan sekolah/komite sekolah.
- b. Penyebaran pengumuman secara terbuka berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru. Pengumuman ini memuat selayang pandang tentang lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (termasuk syarat umum dan syarat khusus), regulasi pendaftaran, jadwal pendaftaran, lokasi pendaftaran, biaya pendaftaran, jadwal dan lokasi seleksi serta pengumuman hasil seleksi, (Rifa'i, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara, agenda rekrutmen peserta didik di MA PPIQ diawali dengan pembentukan panitia oleh Kepala Madrasah, selanjutnya diadakan rapat guna merencanakan hal-hal terkait penerimaan peserta didik baru dari awal pendaftaran hingga diterima secara resmi sebagai santri MA PPIQ. Adapun alur pelaksanaan PPDB MA PPIQ adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan panitia PPDB yang terdiri dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, TU, dewan sekolah dan komite sekolah.
- b. Pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dipublikasikan baik secara *Online* dan *offline* melalui media sosial, sosialisasi, pemasangan *banner* dan *flyer*.
- c. Membangun relasi dengan sekolah dasar dan *madrasah ibtidaiyyah* setempat bahkan lintas daerah sejabodetabek.

3. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik dengan tujuan untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan sesuai ketentuan yang berlaku. (Permana, 2020). Menurut (Saifuddin, 2022) beberapa metode seleksi yang dapat dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Tes atau ujian meliputi psikotes, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan;
- b. Penelusuran bakat dan minat peserta didik yang telah diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian sebelumnya;
- c. Nilai ujian atau nilai rapor.

Seleksi penerimaan peserta didik baru di MA PPIQ adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tes, di antaranya adalah; psikotes, tes kesehatan dengan melampirkan bukti keterangan sehat dari dokter, tes akademik seputar pengetahuan umum dan dasar serta tes baca Alquran untuk mengetahui

- kemampuan membaca Alquran kaitannya dengan kelancaran dalam menghafal Alquran.
- b. Melaksanakan penelusuran prestasi peserta didik melalui penghargaan atau prestasi peserta didik yang telah diraih sebelumnya.
 - c. Peserta didik baru menyerahkan berkas persyaratan calon peserta didik baru MA PPIQ selanjutnya mengikuti seluruh alur seleksi peserta didik dengan tertib.
 - d. Mengumumkan hasil seleksi peserta didik baru, baik yang diterima maupun belum diterima MA PPIQ secara *Online* maupun *offline*.
 - e. Peserta didik yang telah lolos seleksi kemudian melengkapi persyaratan peserta didik baru di antaranya foto *copy* ijazah yang telah dilegalisir, foto *copy* NISN, foto *copy* Akta Kelahiran, foto *copy* Kartu Keluarga dan pas foto serta memenuhi persyaratan administrasi keuangan yang telah ditentukan.

4. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan memperkenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik akan menempuh pendidikan (Saifuddin, 2022). Dengan kata lain orientasi peserta didik merupakan kegiatan memperkenalkan sekaligus mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sekolah baik lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun lingkungan akademik. Harapan dari kegiatan ini adalah peserta didik baru mampu mengetahui dan menaati peraturan sekolah yang berlaku, beradaptasi dengan lingkungan sekolah serta dapat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau ko-kurikuler yang diselenggarakan.

Masa orientasi siswa di MA PPIQ Ciomas Bogor diawali dengan acara pelaksanaan kegiatan Matsama selama 3-4 hari. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial yang ada di MA PPIQ Bogor. Kegiatan matasama ini di dalamnya memuat berbagai materi untuk lebih mengembangkan karakter peserta didik di antaranya dengan mengadakan LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa)

5. Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik adalah penggolongan peserta didik mengacu pada karakteristiknya dengan maksud dan tujuan memudahkan pihak sekolah dalam memberikan pelayanan yang adil dan merata. Selain itu, pengelompokan merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam potensi dan latar belakangnya agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Biasanya pengelompokan ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru setelah peserta didik diterima di sekolah (Permatasari dkk., 2022). Sebagaimana

yang diketahui, bahwa penggolongan peserta didik dilihat dari berbagai aspek, yakni: Usia, jenis kelamin, minat dan bakat, kebutuhan khusus, dan prestasi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MA PPIQ menyebutkan bahwa penggolongan peserta didik yakni berdasarkan jumlah peserta didik dan ketersediaan ruang kelas. Pada tahun sebelumnya penempatan peserta didik berdasarkan jenis kelamin, namun regulasi tersebut berubah mengingat kapasitas peserta didik yang tidak proporsional di mana jumlah peserta didik perempuan jauh lebih banyak daripada peserta didik laki-laki.

6. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan peserta didik merupakan proses mendata identitas peserta didik, biasanya dilakukan sejak peserta didik diterima di sekolah yang bersangkutan hingga tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan dari pencatatan peserta didik adalah agar pihak sekolah mampu menentukan dan melakukan bimbingan yang tepat dan optimal kepada peserta didik. Sedangkan pelaporan peserta didik adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban sekolah dalam memperhatikan perkembangan peserta didik selama berada di sekolah yang bersangkutan (Saifuddin, 2022). Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah sebagai berikut:

- a. Buku induk peserta didik, memuat catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, di dalamnya berisi data disertai dengan nomor induk /no pokok peserta didik;
- b. Buku *klapper*, memuat data yang diperoleh dari buku induk dan penulisannya diurutkan menurut abjad;
- c. Daftar presensi, memuat kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah bertujuan untuk mengetahui kerajinan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan di sekolah;
- d. Daftar catatan pribadi peserta didik memuat data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan, data psikologis dan latar belakang lainnya (Bustari, 2005).

Pencatatan dan pelaporan peserta didik di MA PPIQ Bogor diperoleh berdasarkan sistem dan regulasi yang diterima dari Dirjen Pendis melalui regulasi PPDB kemudian data tersebut akan diserahkan dan dilaporkan ke Kemenag. Adapun buku Rapor peserta didik merupakan buku penilaian hasil belajar peserta didik selama mengikuti program pendidikan sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak sekolah kepada orang tua peserta didik.

7. *Pembinaan peserta didik*

Setiap lembaga pendidikan menyelenggarakan kegiatan akademik dan non akademik dalam rangka memberikan pembinaan terhadap peserta didiknya. Kegiatan akademik adalah serangkaian kegiatan yang kebijakan dan pelaksanaannya telah ditentukan dalam kurikulum dan dilaksanakan pada jam pelajaran. Dalam program akademik, peserta didik diarahkan dan difokuskan kemampuannya kepada kompetensi akademik yang mengacu pada kemampuan penalaran secara sistematis dan analitis (Khasanah & Prasetyo, 2023). Adapun kegiatan Non akademik adalah serangkaian kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, waktu dan pelaksanaannya menyesuaikan kondisi sekolah yang bersangkutan. Tujuan dari kegiatan non akademik adalah untuk menyalurkan minat dan bakat serta mengembangkan diri dalam prestasi non akademik. Abdul Rachman Saleh mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sedangkan tatap muka dilakukan di dalam maupun di luar sekolah untuk lebih memperluas pengetahuan dan penguasaan kompetensi yang dipelajari peserta didik.

Merujuk pada pendapat Abdul Rahman di atas, terdapat beberapa program layanan di MA PPIQ Ciomas Bogor berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dalam rangka pembinaan peserta didik, di antaranya adalah: (1) Orientasi Peserta Didik. (2) Pembiasaan kedisiplinan melalui metode *reward and punishment*. (3) Pembinaan OSIS. (4) Program Pengembangan Karakter. (5) Kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya: tilawah, tata boga, *futsal*, desain grafis, kaligrafi, *hadhroh*, *marawis*, pramuka, jahit, basket. (6) Layanan Kesehatan. (7) Layanan Bimbingan dan Konseling.

8. *Evaluasi peserta didik*

Evaluasi merupakan tahap penilaian dari setiap kegiatan yang telah terselenggara. Evaluasi menjadi parameter untuk menilai pelaksanaan program apakah telah sesuai dengan apa yang direncanakan atau belum. Apabila program yang telah terselenggara belum sesuai dengan target dan tujuan yang telah direncanakan maka akan diadakan tindak lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Khasanah & Prasetyo, 2023). Muhammad Rifa'i mengemukakan bahwa secara umum tujuan evaluasi peserta didik adalah untuk mengumpulkan data-data yang menggambarkan taraf kemajuan pemahaman peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. selain itu memberikan kesempatan kepada pendidik untuk menilai sejauh mana penguasaan kompetensi yang diperoleh peserta didik dengan metode pembelajaran yang telah digunakan.

Instrumen yang digunakan untuk melakukan evaluasi adalah tes atau penilaian. Sebagai contoh, penilaian akademik peserta didik berupa tes, baik tes tulis, lisan maupun praktik. Pelaksanaan tes tulis diselenggarakan setiap semester, tengah semester maupun ulangan harian. Badrudin (2018) menyatakan bahwa tes merupakan evaluasi komprehensif terhadap seorang individu atau keseluruhan berkaitan dengan program yang telah dilaksanakan.

Penilaian non akademik dilakukan oleh guru pembimbing ekstrakurikuler yang pelaporannya termuat dalam buku rapor peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan tes di MA PPIQ dilaksanakan sebagai berikut: (1) Tes Formatif dan Tes Sumatif. (2) Penilaian melalui angket, observasi, wawancara, rapor dan laporan kegiatan.

9. Mutasi peserta didik

Mutasi peserta didik di MA PPIQ yaitu meliputi kenaikan kelas, pindah sekolah, dan kelulusan. Kenaikan kelas diawali dengan rapat yang dihadiri oleh seluruh dewan guru dan pimpinan mengenai hasil evaluasi pembelajaran selama satu semester dan informasi kenaikan kelas peserta didik. Lebih lanjut, untuk kelulusan rapat diadakan untuk mengevaluasi pembelajaran dan seluruh kegiatan pendukung yang menjadi pertimbangan dalam meluluskan peserta didik. Adapun untuk peserta didik pindah sekolah dapat dikarenakan beberapa hal di antaranya pindah domisili, ataupun pertimbangan lain yang mengharuskan peserta didik pindah sekolah.

10. Kelulusan dan alumni

Kelulusan merupakan fase akhir lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan dan pembinaan kepada peserta didik. Menurut Muthmainnah (2021), Syarat kelulusan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dinyatakan telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang ada.
- b. Peserta didik dinyatakan telah melaksanakan /mengikuti UN (Ujian Nasional).
- c. Peserta didik dinyatakan telah menyelesaikan administrasi di madrasah (Mutmainnah dkk., 2021).

Adapun berdasarkan hasil penelitian di MA PPIQ, berikut persyaratan kelulusan peserta didik:

- a. Peserta didik dinyatakan telah menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang ada dan melampaui KKM yang telah ditentukan.
- b. Peserta didik dinyatakan telah melaksanakan /mengikuti Ujian Madrasah dan Ujian Pesantren.

- c. Peserta didik telah menuntaskan target hafalan dengan baik minimal 5 juz.
- d. Peserta didik dinyatakan telah menyelesaikan administrasi keuangan dengan melampirkan bukti yang sah.

Hasil penelitian menyatakan bahwa seluruh peserta didik MA PPIQ setiap tahun telah menuntaskan pembelajaran dan program-program yang telah ditetapkan, sehingga kelulusan peserta didik adalah 100%. Untuk program alumni MA PPIQ menyelenggarakan tes penelusuran minat dan bakat di kelas XII sehingga memudahkan peserta didik dalam menentukan jurusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Lebih lanjut untuk pembinaan alumni, MA PPIQ melakukan reuni yang dilakukan secara berkala dan haul memperingati tokoh-tokoh pesantren yang telah tiada.

B. Tujuan pendidikan Islam menurut para ahli

Tujuan pendidikan menjadi salah satu target yang harus diwujudkan setiap lembaga pendidikan sekaligus komponen penting yang menjadi arah proses pembelajaran yang dilaksanakan. Maka dari itu, perumusan tujuan perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen lainnya. Tujuan adalah standar usaha yang disepakati Bersama dan mengarahkan usaha yang akan dilalui. Selain itu, tujuan juga dapat memberikan batasan dimensi atau objek sehingga seluruh program dapat tertuju pada apa yang dicita-citakan (Syafe'i, 2015).

Menurut Imam Syafe'i (2015), perumusan tujuan pendidikan harus berorientasi kepada hakikat pendidikan Islam yang meliputi:

1. Tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan tugas dan tujuan hidup manusia di dunia.
2. Tujuan pendidikan Islam harus seiring dan mempertimbangkan fitrah manusia tentang nilai, bakat, minat dan sebagainya yang dapat membentuk kepribadian peserta didik.
3. Tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan norma masyarakat tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal yang berasal dari budaya dan nilai-nilai ilahiah yang berasal dari wahyu Tuhan.
4. Tujuan pendidikan Islam harus sejalan dengan keinginan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup yakni keselarasan antara bahagia hidup di dunia dan di akhirat.

Adapun menurut Al-Abrasy, tujuan pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Membentuk akhlak mulia. Sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW maka akhlak mulia menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam.

2. Memberikan kesiapan kepada peserta didik untuk dapat menghadapi kehidupan di dunia dan di akhirat.
3. Memberikan kesiapan dan membekali peserta didik dalam dunia usaha *ma'isyah* melalui bidang-bidang profesional yang dikuasai.
4. Menumbuhkan *ghiroh* atau semangat kepada peserta didik untuk selalu mencintai pendidikan, belajar dan mengkaji ilmu pengetahuan.
5. Memberikan kesiapan kepada peserta didik dalam bidang profesional misalnya bidang teknik dan pertukangan. (al-Abrasy, 1969)

Tujuan-tujuan pendidikan Islam di atas masih bersifat *mujmal* atau umum maka perlu dijabarkan dan diambil inti sarinya sehingga dapat bersifat operasional dan fungsional serta dapat bermanfaat bagi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana menurut Abdurrahman Saleh Abdullah tiga tujuan utama pendidikan Islam, yakni: tujuan jasmaniah (*ahdaf al-jismiyyah*), tujuan rohani (*ahdaf al-ruhiyyah*) dan tujuan akal (*ahdaf al-'aqliyyah*) (Abdullah, 2007).

C. Implementasi konsep perencanaan peserta didik MA PPIQ Ciomas Bogor

Implementasi merupakan upaya suatu lembaga dalam mewujudkan tujuan melalui program yang telah terlaksana. Implementasi merupakan langkah kedua yang dilaksanakan setelah kegiatan perencanaan selesai. Pelaksanaan adalah proses perwujudan rencana yang meliputi kekuatan dan kelemahan. Selain itu, pelaksanaan merupakan upaya mewujudkan perencanaan yang telah ditetapkan melalui arahan serta motivasi agar karyawan dapat melakukan kegiatan dengan optimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawabnya (Khasanah & Prasetyo, 2023).

Adapun implementasi perencanaan peserta didik di MA PPIQ secara umum telah terlaksana dengan baik sesuai dengan visi misi lembaga. Namun begitu, menurut Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa seiring waktu perkembangan ilmu pengetahuan akan maju, maka perlu diikuti dengan kemajuan pendidikan yang relevan sehingga tidak menutup kemungkinan akan adanya perubahan visi misi lembaga untuk memenuhi tuntutan zaman, yakni selain melahirkan *output* yang bertakwa, *tafaqquh fi al-din* melalui tahfidz Alquran juga mampu bersaing dalam kehidupan melalui pembekalan *life skill* yang memadai.

D. Strategi MA PPIQ dalam meningkatkan kualitas *output* peserta didik melalui peningkatan layanan pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Suardi

(2018) Pembelajaran adalah bantuan yang di berikan tenaga pendidik agar memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kompetensi serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Tujuan utama layanan pembelajaran adalah memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan sikap, kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Adapun strategi yang ditempuh MA PPIQ dalam meningkatkan kualitas *output* di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.
Hal ini terbukti bahwa di setiap kelas telah dilengkapi dengan media pembelajaran yang memadai
2. Meningkatkan kedisiplinan dan pengawasan,
3. Melakukan pendaftaran PPDB di semester 1 sehingga tersedia kelapangan waktu untuk menyerap lebih banyak peserta didik,
4. Memberikan *reward* kepada tenaga pendidik yang berprestasi guna memberikan motivasi kepada pendidik lain untuk dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengajar.

Selain strategi di atas, MA PPIQ melakukan evaluasi eksternal dan internal dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan. Penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh unit penjaminan mutu madrasah atau sejenisnya. Hasil dari audit internal yang dilakukan oleh unit atau badan penjaminan mutu dijadikan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan penyelenggaraan program pendidikan, evaluasi eksternal dapat dilakukan oleh Kemenag RI (Muttakiah, 2020). Adapun penjaminan mutu internal MA PPIQ diamanahkan kepada tim penjaminan mutu madrasah. Kebijakan dan keputusan dari audit internal dari tim penjaminan mutu madrasah dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi dan relaksasi penyelenggaraan program pendidikan. Adapun evaluasi eksternal dilakukan oleh pengawas dari Kemenag.

Kesimpulan

Perencanaan peserta didik merupakan salah satu upaya fundamental sebuah lembaga pendidikan dalam mewujudkan visi misinya maupun sebagai salah satu syarat mutlak tercapainya tujuan pendidikan. MA PPIQ Ciomas Bogor, dalam hal ini sebagai lembaga yang diteliti penulis secara umum telah mengimplementasikan perencanaan peserta didik sesuai rencana yang telah disepakati *stakeholder* terkait. Namun ada beberapa hal yang belum mencukupi di antaranya adalah adanya penurunan jumlah peserta didik pada PPDB tahun

ini dikarenakan pelaksanaan PPDB baru dibuka di masa pembelajaran semester 2 sehingga pihak terkait mengambil langkah strategis untuk melaksanakan PPDB di awal semester satu untuk memberikan kelapangan waktu PPDB serta untuk menyerap peserta didik lebih banyak sesuai daya tampung yang tersedia. Hal lain yaitu peserta didik tidak merasa betah tinggal di pesantren dikarenakan MA PPIQ memiliki sistem *boarding school* dan sebagian peserta didik menginginkan sekolah formal biasa. Strategi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas *output* peserta didik adalah dengan meningkatkan pelayanan pembelajaran, peningkatan disiplin dan pengawasan. MA PPIQ merupakan salah satu lembaga pendidikan yang visioner, sehingga untuk mampu melahirkan *output* yang siap bersaing menghadapi tantangan dan tuntutan dunia luar maka mengubah pandangan maupun visi misi lembaga pendidikan menjadi wacana yang tengah disempurnakan.

Merujuk kepada tujuan pendidikan Islam secara umum dan khusus menurut pakar pendidikan Islam, MA PPIQ telah mengimplementasikan tujuan lembaganya melalui perumusan visi misi yang sejalan dengan fitrah dan kebutuhan peserta didik, sehingga seluruh program kegiatan harus sesuai dan beriringan dengan visi misi lembaga yakni: mewujudkan generasi qurani pengamal Alquran, memiliki keunggulan akademik dan kepribadian yang tangguh.

Adapun saran dari peneliti untuk MA PPIQ adalah lembaga perlu bersikap dinamis dan kritis dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu pesat. Peserta didik selain dibekali ilmu pengetahuan dan ilmu agama, perlu dibekali dengan keterampilan (*life skill*) yang memadai.

Daftar Pustaka

- Fizrih, G. M., Ghadisti, M. M., Fatonaro, P. M., & Az Zahro, F. (2023). Manajemen Perencanaan Peserta Didik Di Smpiqu Al-Bahjah Cirebon. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61553/ascent.v1i1.17>
- Hasnadi, H. (2022). Manajemen Peserta Didik Pada Satuan Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 142–153. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.20240>
- Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Nomor 1 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru Madrasah Tahun Pelajaran 2022/2023.
- Khasanah, D. & Prasetyo, D. D. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Al-*

- Fahim* : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 155–172.
<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>
- Mujahidin, E., Haris, A. R., & Hafidhuddin, D. (2020). Pengembangan manajemen peserta didik program tahfizh. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 068.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2699>
- Mutmainnah, U. M., Muzaki, I. A., & Karawang, U. S. (2021). *Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Al-*. 345–352.
- Muttakiah, S. (2020). *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Output di MAN 1 Jember*.
[http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10390%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/10390/1/New Revisi Thesis fix All %28Panduan Baru%29 - upload.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10390%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/10390/1/New%20Revisi%20Thesis%20fix%20All%20Panduan%20Baru%29%20upload.pdf)
- Rifa'i, M., and Muhammad Fadhli. (2013). *Manajemen Organisasi*. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Rosnita. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Permatasari, F., Novitasari, E., & Lestari, N. A. (2022). Manajemen Perencanaan Peserta Didik Penghafal Quran Di Smp Tahfidh Al Hidayah Kalangbret Tulungagung Jawa Timur. *Annizom*, 7(3), 259.
<https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.9517>
- Saifuddin, R. P. Y. dan. (2022). Manajemen Perencanaan Peserta Didik di SMAN 5 Cirebon Management of Student Planning at SMAN 5 Cirebon City. *JIEM Jurnal of Islamic Education Management*, 6(1), 75–80.
- Setiawan, H. R. (2020). Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Disertasi*, 1–383.
<https://doi.org/10.30868/ei.v10i001.1630>
- Suhadi, E., Mujahidin, E., Bahrudin, E., & Tafsir, A. (2014). *Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah*. 3(1), 43–61.
- Supriyadi, G. M., & Sudiyanto, S. (2018). Manajemen Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan Tamansiswa Jetis Yogyakarta. *E-Jurnal Pendidikan Teknik ...*, 3, 141–156.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 151–166.